

Pelatihan Ecoprinting Untuk Menumbuhkan Kreatifitas Masyarakat Dan Meningkatkan Nilai Jual Suatu Barang Di Kampung Jaya Tinggi, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan

Kartika S¹, Ikhsan Fadilah², Ajeng Sri Lestari³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Kartika S

E-mail: Kartika@radenintan.ac.id

Abstrak

Pelatihan Ecoprinting merupakan sebuah program yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan sekitar Kampung Jaya Tinggi. Ecoprint merupakan sustainable fashion yang mendukung penciptaan produk-produk unggulan ramah lingkungan di Indonesia. Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan taraf ekonomi sebagai pengembangan ekonomi kreatif dengan pembekalan pelatihan ecoprint di media kain untuk warga di Kampung Jaya Tinggi. Objek PKM ini adalah ibu-ibu PKK di Kampung Jaya Tinggi sehingga mereka dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif. Pelatihan Ecoprinting memiliki peran penting dalam meningkatkan kreativitas masyarakat serta nilai jual suatu barang. Dalam laporan ini, kami akan membahas secara mendalam tentang pentingnya pelatihan ecoprinting dalam konteks penumbuhan kreativitas masyarakat dan meningkatkan nilai jual produk. Nilai jual suatu barang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keunikan desain, kualitas produk, dan kesesuaian dengan tren pasar. Dalam era saat ini yang semakin peduli terhadap lingkungan, konsumen cenderung mencari produk yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pelatihan ecoprinting menjadi relevan sebagai sarana untuk meningkatkan nilai jual produk melalui penggunaan teknik cetak ramah lingkungan.

Kata kunci - Ecoprinting, Nilai Jual, Pelatihan, Masyarakat

Abstract

Ecoprinting training is a program that aims to provide knowledge and skills by utilizing the potential that exists in the environment around Kampung Jaya Tinggi. Ecoprint is a sustainable fashion that supports the creation of superior environmentally friendly products in Indonesia. The purpose of this Community Service activity is to increase the economic level as a creative economy development by providing ecoprint training on cloth media for residents in Kampung Jaya Tinggi. The objects of this PKM are PKK women in Kampung Jaya Tinggi so that they can improve the standard of living of the community through the development of the creative economy. Ecoprinting training has an important role in increasing people's creativity and selling value of an item. In this report, we will discuss in depth the importance of ecoprinting training in the context of growing people's creativity and increasing the selling value of products. The selling value of an item is strongly influenced by factors such as unique design, product quality, and compatibility with market trends. In the current era that is increasingly concerned about the environment, consumers tend to look for products that are environmentally friendly and sustainable. Therefore, ecoprinting training is relevant as a means to increase product sales value through the use of environmentally friendly printing techniques.

Keywords - Ecoprinting, Selling Points, Training, Community

PENDAHULUAN

Pada era yang semakin berkembang ini, kreativitas merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan produk yang unik dan menarik bagi konsumen. Salah satu metode inovatif yang muncul adalah ecoprinting, yaitu teknik cetak alami menggunakan bahan-bahan organik untuk menghasilkan pola-pola indah pada berbagai jenis material. Pada pemberdayaan kali ini kami memberikan pelatihan mengenai ecoprint, yaitu teknik memberi pola pada bahan tekstil atau kain dengan menggunakan bahan-bahan dan pewarna alami. Dimana Masyarakat luas masih banyak yang keliru dalam memahami ecoprint, mereka menyebutnya sebagai batik oleh karena itu kami merasa perlu menyampaikan pengetahuan dengan benar khususnya di kampung jaya tinggi.

Ecoprint bukan batik karena tidak memenuhi persyaratan sebagai batik sebagaimana yang tertuang dalam SNI 0239-2019: Batik Pengertian dan Istilah. Menurut SNI, batik merujuk pada kerajinan tangane sebagai hasil pewarnaan secara perintang menggunakan malam/lilin batik panas sebagai perintang warna dengan alat utama pelekat lilin batik berupa canting tulis dan atau canting cap untuk membentuk motif tertentu yang memiliki makna.

Proses pembuatan ecoprint terbilang sederhana dan mudah, yaitu dengan menyiapkan beberapa lembar daun, bunga, dan ranting dan meletakkannya pada permukaan kain kemudian menutup kain dengan plastik dan memukul-mukul daun, bunga, dan ranting dengan palu kayu untuk menghasilkan corak. Setelah itu, angin-anginkan sebentar kemudian bilas dengan tawas untuk mengunci warna sehingga akan dihasilkan motif yang unik dan menarik. Teknik pewarnaan dengan ecoprint bisa dilakukan dengan memanfaatkan berbagai dedaunan, dan bunga. Bahan-bahan tersebut digunakan untuk menggantikan cap atau cetakan layaknya batik tulis umumnya yang bisa dikerjakan dengan berbagai teknik (pounding, dan steaming). Adanya pelatihan ecoprint pada masyarakat kampung jaya tinggi diharapkan dapat memberi pengenalan dan pengetahuan mengenai pembuatan tote bag bermotif dengan cara yang sederhana dan mudah sehingga dapat menumbuhkan kreatifitas masyarakat dan meningkatkan nilai jual suatu barang di Kampung Jaya tinggi.

Sehingga pelatihan ecoprinting menjadi sebuah strategi yang menjanjikan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat serta nilai jual suatu barang. Pelatihan ini memberikan kesempatan kepada Masyarakat untuk belajar tentang praktik ekologis sekaligus mengembangkan kemampuan artistik mereka. Dalam pendekatan ini, peserta pelatihan diajarkan bagaimana memanfaatkan sumber daya alam seperti daun-daunan, bunga, kulit kayu, atau rempah-rempah sebagai pewarna alami. Mereka juga diberikan pengetahuan tentang teknik-teknik cetak ramah lingkungan dengan memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan.

Selain itu, praktik ecoprinting juga mencerminkan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Dalam era perubahan iklim saat ini, produsen diharapkan lebih peduli terhadap dampak produksi mereka terhadap lingkungan. Ecoprinting dapat menjadi langkah awal menuju pengurangan limbah tekstil dan penggunaan zat kimia berbahaya dalam industri cetak. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak dari pelatihan ecoprinting terhadap penumbuhan kreativitas Masyarakat maupun pengaruhnya terhadap peningkatan nilai jual produk. Dengan memahami hubungan antara kreativitas dan nilai jual, diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi Masyarakat dalam menciptakan produk yang lebih menarik secara visual serta ramah lingkungan.

METODE

Metode pendekatan dari pengabdian kepada masyarakat ini dengan melakukan survey pendahuluan yaitu identifikasi dan menentukan rumusan permasalahan yang ada di lingkungan Kampung Jaya Tinggi. Dari rumusan permasalahan tersebut selanjutnya dianalisis dan dibuat usulan desain untuk mendorong ekonomi kreatif warga yaitu memberikan solusi dari permasalahan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan ecoprint di media kain sehingga dapat menghasilkan produk kain dengan pewarnaan alami. Pewarna yang digunakan adalah Zat Warna Alami (ZWA) yang berasal

dari ekstraksi tumbuhan seperti daun, biji, batang, bunga, kulit dan akar. Pemanfaatan tumbuhan berupa daun dan bunga yang mudah di dapatkan di sekitar lingkungan.

Sebelum melaksanakan kegiatan, disusun rencana kerja sebagai berikut:

1. Persiapan lokasi ruangan di Gedung serba guna (GSG) dan koordinasi kelompok untuk membersihkan GSG.
2. Pelaksanaan pembukaan dan pelatihan pemaparan teori ecoprint.
3. Persiapan Alat-alat untuk pemrosesan kain (tote bag) dan pewarna alam.
4. Pelatihan ecoprint dengan praktek langsung di media kain dengan dibantu 14 oleh mahasiswa KKN.
5. Penutup, dengan sesi dokumentasi dengan foto bersama ibu-ibu PKK.

Ada pun Jumlah peserta pelatihan sebanyak 30 orang. Bahan dan peralatan yang digunakan dalam pembuatan ecoprint pada pelatihan adalah: kain/Tote bag, tawas (Aluminium sulfat), daun dan air. Untuk peralatan yang digunakan, meliputi: Plastik, palu atau pemukul dari kayu, sarung tangan, dan ember.

Ada pun tahapan proses ecoprin :

1. Pounding : Proses memasukkan motif pada kain menggunakan daun/Bunga diatas kain dan lapi/ tutup kain dengan kain lainnya, kemudian pukul/gilas sekuat mungkin agar warna daun/Bunga dapat melekat dengan sempurna. Setelah itu angkat dan bersihkan daun/ bunga yang menempel pada kain, selanjutnya angin-anginkan kain (tote bag) berberapa menit sampai kering.
2. Penguncian/ Mordanting : Proses penguncian dilakukan agar kain dapat maksimal menyerap zat warna. Tahap perendaman kain untuk mempersiapkan kain (tote bag) agar dapat menerima zat warna dengan baik. Bahan yang digunakan adalah Aluminium Sulfat dan Natrium Acetat (AA) dengan perbandingan 1: 1 sebanyak 150 gram, dan 750 ml air panas.
3. Pengeringan : Setelah selesai perendaman, kain (tote bag) yang telah di rendam selama 15-20 menit di jemur atau di angin-anginkan sampai kering.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ecoprinting, sebagai teknik cetak alami menggunakan bahan-bahan organik, memiliki potensi besar dalam meningkatkan kreativitas masyarakat serta nilai jual suatu barang. Dalam pembahasan ini, akan dibahas mengenai bagaimana ecoprinting dapat mempengaruhi peningkatan kreativitas individu dan nilai jual produk.

1. Peningkatan Kreativitas Masyarakat:

Pelatihan ecoprinting memberikan kesempatan bagi individu untuk belajar tentang praktik ekologis sekaligus mengembangkan kemampuan artistik mereka. Melalui pemahaman tentang penggunaan sumber daya alam secara berkelanjutan dan teknik-teknik cetak alami yang inovatif, peserta pelatihan dapat mengeksplorasi ide-ide baru dalam menciptakan pola-pola unik pada material. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat diberi ruang untuk bereksperimen dengan bahan-bahan organik seperti daun-daunan atau rempah-rempah dalam menciptakan desain yang tidak hanya indah tapi juga ramah lingkungan.

2. Pengaruh Terhadap Nilai Jual Produk:

Produk-produk hasil dari praktik ecoprinting memiliki daya tarik tersendiri bagi konsumen karena keunikannya yang melibatkan proses pencetakan dengan pewarna alami. Desain yang dihasilkan mencerminkan keindahan alam dan memberikan sentuhan unik pada produk, menjadikannya lebih menarik bagi konsumen. Selain itu, adanya cerita atau nilai tambah di balik produk ecoprinting juga berkontribusi terhadap peningkatan nilai jualnya. Konsumen semakin menghargai produk yang dibuat dengan memperhatikan lingkungan serta proses produksinya yang ramah lingkungan. Dalam era kesadaran akan keberlanjutan, produk-produk ekologis seperti ini memiliki potensi untuk mendapatkan pasar yang lebih luas.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

3. Dampak Sosial dan Lingkungan:

Implementasi ecoprinting dalam industri dapat memberikan dampak positif sosial dan lingkungan. Praktik ini membantu pengurangan limbah tekstil karena menggunakan bahan-bahan organik secara efisien sehingga mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan oleh industri cetak tradisional. Dengan mendorong praktik ekologis seperti ecoprinting, kita dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian alam serta mempromosikan budaya kreatif lokal. Hal ini juga berpotensi untuk membuka peluang kerja baru dalam bidang seni rupa dan kerajinan tangan yang berkaitan dengan teknologi ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, implementasi ecoprinting sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan kreativitas masyarakat dan nilai jual suatu barang memiliki potensi besar bagi perkembangan industri kreatif serta pembangunan berkelanjutan secara sosial maupun lingkungan. Hasil dari ecoprint pada tote bag yang telah dibuat setelah mengikuti pelatihan terlihat bagus, terlihat motif dari daun dan bunga yang digunakan dalam pembuatan motif dan pewarnaan sangat jelas dengan warna yang tua. Motif daun yang dihasilkan pada kain sesuai dengan bentuk asli daun yang digunakan dengan warna hijau yang sedikit berbeda ketajaman dan ketuaannya.

Daun pepaya diperoleh motif paling tajam dan warna hijau yang lebih tua. Motif bunga pada kain terlihat berwarna. Penggunaan tawas sebagai zat mordant dapat mengikat pigmen (molekul zat warna) pada daun dan bunga tanpa merubah warna dari bahan pewarna yang digunakan dalam ecoprint. Tawas juga merupakan mordant pencerah, sehingga warna-warna hasil ecoprint yang fiksasinya menggunakan tawas warnanya terlihat cerah. Ion aluminium pada larutan tawas memiliki afinitas/daya tarik yang kuat pada serat selulosa dan keberadaannya pada serat dapat membantu terjadinya ikatan antara molekul zat warna pada daun dan bunga dengan serat, sehingga dari hasil proses dapat diperoleh warna yang tua dan mempunyai tahan luntur terhadap pencucian yang baik. Ketajaman gambar dari dedaunan seperti daun pepaya dan memberikan hasil yang berbeda. Gambar paling tajam diperoleh daun pepaya kemudian ketajaman dipengaruhi oleh kandungan air yang berada pada setiap jenis daunnya. Semakin banyak kandungan air dalam daun akan memberikan gambar yang kurang tajam karena kandungan air yang banyak menjadikan viskositas rendah yang berarti gambar akan mudah mblobor. Tidak terjadi penodaan warna/staining, Ini menunjukkan bahwa proses fiksasi terjadi secara optimal sehingga tidak ada zat warna yang menodai kain putihnya.

Semua ibu-ibu yang mengikuti pelatihan ecoprint dapat menghasilkan tote bag bermotif yang berbeda satu dengan lainnya. Proses ecoprint yang sederhana dan mudah tanpa membutuhkan ketrampilan khusus menyebabkan proses ini dapat dilakukan oleh semua Ibu-ibu dengan baik sehingga dapat menghasilkan tote bag motif dengan hasil yang unik dan menarik.



Gambar 1.

Pelaksanaan pelatihan ecoprint bersama ibu-ibu PKK

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan ini menjadikan Ibu-Ibu PKK di Kampung Jaya Tinggi memiliki ketrampilan dalam membuat ecoprinting, yang hasilnya dapat mereka aplikasikan dalam membuat suatu bentuk kerajinan, salah satunya totebag. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan wawasan kepada warga untuk lebih menjaga lingkungan. Selain itu Dalam kesimpulan ini, kami dapat menyimpulkan bahwa ecoprinting memiliki potensi besar dalam meningkatkan kreativitas masyarakat serta nilai jual suatu barang. Dengan menggunakan bahan-bahan organik dan teknik cetak alami, metode ini memungkinkan individu untuk mengeksplorasi keterampilan artistik mereka secara berkelanjutan. Melalui pelatihan ecoprinting, masyarakat dapat mengembangkan kemampuan kreatif mereka dengan mempelajari praktik ekologis sekaligus menciptakan desain yang unik.

Penggunaan sumber daya alam secara bijaksana dan eksperimen dengan bahan-bahan seperti daun-daunan atau rempah-rempah membuka ruang bagi ide-ide baru dalam menciptakan pola-pola indah pada material. Selain itu, produk-produk hasil dari praktik ecoprinting memiliki daya tarik tersendiri bagi konsumen karena keunikannya yang melibatkan proses pencetakan dengan pewarna alami. Desain yang dihasilkan mencerminkan keindahan alam dan memberikan sentuhan unik pada produk tersebut. Nilai tambah dari cerita di balik produk ecoprinting juga berkontribusi terhadap peningkatan nilai jualnya. Konsumen semakin menghargai produk yang dibuat dengan memperhatikan lingkungan serta proses produksinya yang ramah lingkungan. Hal ini memberikan peluang pasar yang lebih luas bagi produsen.

Implementasi ecoprinting juga memiliki dampak positif sosial dan lingkungan. Dengan menggunakan bahan-bahan organik secara efisien, praktik ini membantu mengurangi limbah tekstil yang dihasilkan oleh industri cetak tradisional. Selain itu, penggunaan teknologi ramah lingkungan seperti ecoprinting dapat memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian alam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih yang tak terhingga kami haturkan kepada bapak kepala desa Jaya Tinggi di kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan beserta jajarannya yang telah banyak memberi kesempatan dan bantuannya kepada kami dalam melaksanakan kegiatan di desa Jaya Tinggi, dan tak lupa kepada segenap sivitas kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mensupport segala sesuatu yang mendukung kegiatan kami di desa Jaya Tinggi, Kecamatan Kasui, Way Kanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiddah, A. S., & Murwandani, N. G. M. (2021). Penerapan Teknik Ecoprint Pada Produk Non Bahan Sandang. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 220–231.
- Anang Setiyo Waluyo, L., Agustini Srimulyani, V., & Rustiyarningsih, S. (2019). PKM Kerajinan Batik Ecoprint Dan Tie Dye Di Kota Madiun Dan Ponorogo. *ASAWIKA: Media Sosialisasi Abdimas Widya Karya*, 4(02), 6–10. <https://doi.org/10.37832/asawika.v4i02.4>
- Kharishma, V., & Septiana, U. (2019). Pelatihan Teknik Ecoprint untuk Guru PAUD. *Seminar Nasional: Seni, Teknologi Dan Masyarakat*, 2, 183–187.
- Nissa, R. & Widiawati, D. (2008). Pewarna Alami untuk Produk Fashion. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Senirupa Dan Desain*, 1–7. Diakses dari <http://jurnal-s1.fsr.d.itb.ac.id/index.php/craft/article/view/479/415>
- Rezkiana Hikmah, Ria Asep Sumarni. Pemanfaatan Sampah Daun dan Bunga Basah menjadi Kerajinan Ecoprinting, *Jurnal Abdidas Vol 2 No 1 Tahun 2021*
- Saptutyarningsih dan Wardani. Mendorong Ekonomi Kreatif Melalui Produk Ecoprint Melalui Pemanfaatan Potensi Alam di Dukuh Glugo Bantul, *Warta LPM*, Vol. 24, No. 1, Januari 2021
- Saptutyarningsih, E., & Titis, D. (2019). Pemanfaat Bahan Alam Untuk Pengembangan Produk. *Warta LPM*, 22(1), 18–26.